

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Allifia Nur Cahyani
allifianur14@gmail.com
Sutjipto Ngumar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of experience, independency, and competency to the audit quality at Public Accountant Firm in Surabaya. This research is descriptive quantitative research. The samples have been determined by using simple random sampling method in which it is the collection of information from auditors who have been working at Public Accountant Firm and willing to give information voluntary, so 40 respondent of 8 Public Accountant Firms who live in Surabaya have been selected as samples. The data which have been applied is in the form questionnaires. The models which have been used in this research are the multiple regressions analysis. The results of the research shows that competency gives influence to the audit quality. Meanwhile, experience does not give any influence to the audit quality. It proves that experience cannot improve the audit quality which has been carried out. So as independency which does not give any influence to the audit quality, it shows that the existence of independency cannot improve the audit quality since independency might be disappeared in a dilemma.

Keywords: Experience, Independence, Competence, Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel ditentukan dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengumpulan informasi dari auditor yang bekerja di KAP dan dengan sukarela memberikan informasi, sehingga didapat sampel sebanyak 40 responden dari 8 KAP yang terpilih yang berada di Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh dari kompetensi terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa pengalaman tidak dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Begitu pula dengan variabel independensi yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya independensi tidak dapat meningkatkan kualitas audit karena apabila dalam dilema independensi dapat hilang.

Kata Kunci : Pengalaman, Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Laporan keuangan sangat diperlukan selain untuk keperluan pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan, juga untuk kepentingan para kreditor, investor, dan calon investor maupun calon kreditor. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Maka dari itu, manajemen

perusahaan maupun pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga yang dipercaya, sehingga diperlukan profesi akuntan publik. Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan.

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat kreditur dan investor atau calon kreditur dan calon investor mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik yaitu dalam bidang auditing dan tipe penugasan atestasi lain. Tugas akuntan publik yang lain adalah memeriksa laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas kewajaran laporan keuangan sehingga bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dimana, profesi akuntan publik memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikannya dalam laporan keuangan.

PSA No.04 (IAPI, 2011) mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi kepada para kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Meskipun independensi sangat penting auditor juga harus memiliki kompetensi yang memadai dalam melakukan audit dalam artian memiliki pengetahuan/keahlian dan pengalaman memadai dalam bidang auditing dan akuntansi seperti yang diatur dalam Standar Auditing Standar Umum. Pada standar umum ke-1 SPAP (IAPI, 2011) menegaskan bahwa tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain.

Indah (2010) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan auditor, dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit, untuk menguji secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit dan untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

TINJAUAN TEORETIS

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et al*, 2012). Sedangkan menurut Mulyadi (2014) menyatakan bahwa Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan

kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan .

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Zoja (2014) kualitas audit adalah kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material terkait dengan kemampuan teknis auditor, sedangkan melaporkan kesalahan terkait dengan independensi auditor.

Kualitas audit sangat penting, karena kualitas audit yang baik merupakan dasar untuk pengguna laporan audit untuk mengambil suatu keputusan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Wooten (2003) dalam Ardini (2010), auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pengalaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya). Pengalaman merupakan cara pembelajaran terbaik bagi auditor untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang auditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa.

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias (Arens *et al*, 2012). Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) akan ada apabila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang audit, atau sebagai kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor memiliki hubungan tertentu dengan klien yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor akan memihak klien atau tidak independen.

Di Indonesia sendiri independensi telah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, dimana auditor tidak diperbolehkan untuk melakukan audit dengan klien yang sama lebih dari 3 tahun, sedangkan untuk KAP tidak diperbolehkan untuk melakukan audit dengan klien yang sama melebihi melebihi 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien, sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Independensi auditor juga dapat terancam apabila dalam melaksanakan audit, auditor mendapatkan tekanan dari klien, tekanan dari klien terjadi karena pihak klien mungkin ingin operasi perusahaannya atau kinerja perusahaannya atau kinerja perusahaan tampak berhasil yang biasanya terlihat dari nilai laba perusahaan, untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang klien melakukan tekanan kepada auditor dengan berbagai cara agar laporan audit sesuai dengan keinginan klien, dan apabila auditor yang bersangkutan tidak mampu menolak dan tidak mampu bertahan dari tekanan yang diberikan oleh klien, maka independensi auditor dalam pelaksanaan audit akan berkurang bahkan menghilang, sehingga auditor menjadi tidak mampu memberikan laporan audit secara bebas dan objektif dan tidak dapat memberikan laporan yang bebas

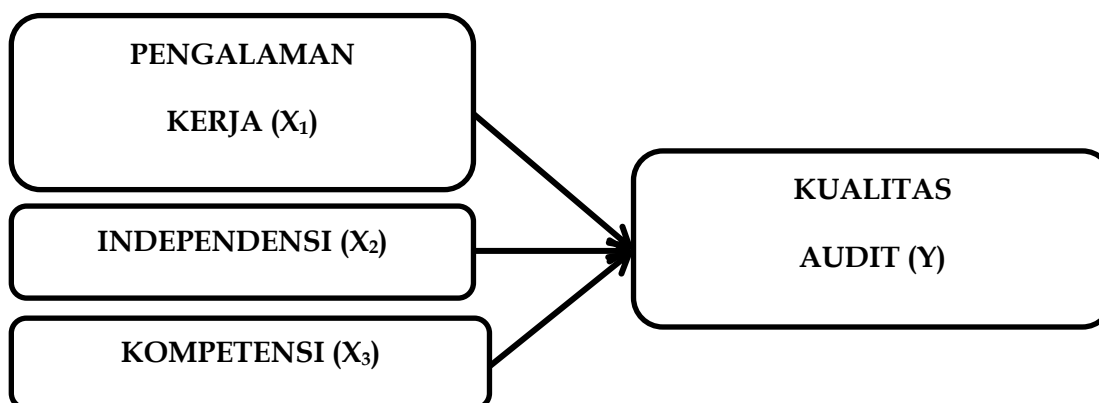
dari benturan kepentingan sehingga kualitas audit yang dihasilkanpun menjadi tidak sesuai dengan yang seharusnya serta dapat merugikan pengguna laporan keuangan.

Kompetensi

Kompetensi adalah keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan symposium (Suraida, 2005). Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Rerangka Pemikiran

Berikut ini disajikan rerangka pemikiran secara ilustratif mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Restiyani (2014) menyatakan bahwa secara parsial pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Nizarul et al. (2007) dan Ardini (2010) dalam penelitian keduanya menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sikap independensi harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena independensi telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang menjunjung tinggi independensinya maka akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Kharismatuti (2012) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey. Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki. Penelitian survey adalah penyidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Objek yang diteliti adalah pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan kualitas audit dari auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil dengan metode *Simple Random Sampling* dimana sampel ditujukan kepada seluruh auditor KAP di Surabaya baik auditor senior maupun auditor junior. Penentuan sampel sebanyak 7 orang untuk tiap-tiap KAP berdasarkan hasil pengamatan jumlah rata-rata auditor yang dimiliki KAP di Kota Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan. Maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu dengan menyebarkan kuesioner (daftar pertanyaan) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Masing-masing Kantor Akuntan Publik diberikan 7 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 3 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independen) yaitu pengalaman kerja, independensi dan kompetensi, dan satu variabel terikat (dependen) yaitu kualitas audit. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengalaman Kerja (X_1)

Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.

Independensi (X_2)

Sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk bebas dari pengaruh, tidak memihak, tidak dikendalikan, tidak tergantung pada pihak lain, tidak bias dalam melakukan audit, menghindari konflik kepentingan, jujur dalam mempertimbangkan fakta, merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*Peer Review*) dan jasa non audit.

Kompetensi (X_3)

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini adalah pengetahuan umum, kemampuan personal dan keahlian khusus.

Kualitas Audit (Y)

Menurut Nizarul et al. (2007) menyatakan bahwa kualitas audit adalah sebagai kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan kecurangan dan kekeliruan dalam sistem akuntansi kliennya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah kualitas hasil laporan pemeriksaan dan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan di uji dengan menggunakan menggunakan analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi berganda perlu dilakukan terlebih dahulu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Agar dapat mengetahui valid atau tidaknya dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan "valid" (Ghozali, 2011). Namun apabila sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan "tidak valid".

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan arena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2011) jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dari itu analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengalaman kerja, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Nilai intersep (konstan)

b = Koefisien arah regresi

X₁ = Pengalaman kerja auditor

X₂ = Independensi auditor

X₃ = Kompetensi auditor

e = Error

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan antara variabel dependen yaitu kualitas audit dengan variabel independennya yaitu: pengalaman kerja, independensi dan kompetensi. Simbol dari koefisien korelasi berganda yaitu R². Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi (R²) untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan.

Uji Hipotesis

Pengujian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Alat uji yang digunakan adalah uji t dan uji F. Uji t sendiri bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (pengalaman kerja, independensi dan kompetensi) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kualitas audit). Sedangkan uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (pengalaman kerja, independensi dan kompetensi) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas audit).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Agar dapat mengetahui valid atau tidaknya dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan "valid" (Ghozali, 2011). Namun apabila sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan "tidak valid".

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Pengalaman

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig.	Kesimpulan
Pengalaman	P1	0,682	0,000	Valid
	P2	0,633	0,000	Valid
	P3	0,824	0,000	Valid
	P4	0,739	0,000	Valid
	P5	0,704	0,000	Valid
	P6	0,611	0,000	Valid
	P7	0,564	0,000	Valid
Independensi	I1	0,776	0,000	Valid
	I2	0,684	0,000	Valid
	I3	0,739	0,000	Valid
	I4	0,669	0,000	Valid
	I5	0,722	0,000	Valid
	I6	0,730	0,000	Valid
	I7	0,776	0,000	Valid
	I8	0,739	0,000	Valid
	I9	0,776	0,000	Valid
	I10	0,751	0,000	Valid
Kompetensi	K1	0,640	0,000	Valid
	K2	0,663	0,000	Valid
	K3	0,666	0,000	Valid
	K4	0,750	0,000	Valid
	K5	0,704	0,000	Valid
Kualitas Audit	KA1	0,588	0,000	Valid
	KA2	0,757	0,000	Valid
	KA3	0,786	0,000	Valid
	KA4	0,635	0,000	Valid
	KA5	0,679	0,000	Valid
	KA6	0,753	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji SPSS yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa hasil pengujian validitas indikator dari variabel pengalaman, independensi, kompetensi dan kualitas audit keseluruhan menunjukkan hasil yang valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan arena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2011) jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
Pengalaman	0,779	0,6	Reliabel
Independensi	0,900	0,6	Reliabel
Kompetensi	0,629	0,6	Reliabel
Kualitas Audit	0,788	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari pengalaman, independensi, dan kompetensi serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kualitas audit dapat dikatakan reliabel. Karena semua nilai *alpha cronbach's* semua variabel lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Untuk hasil uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

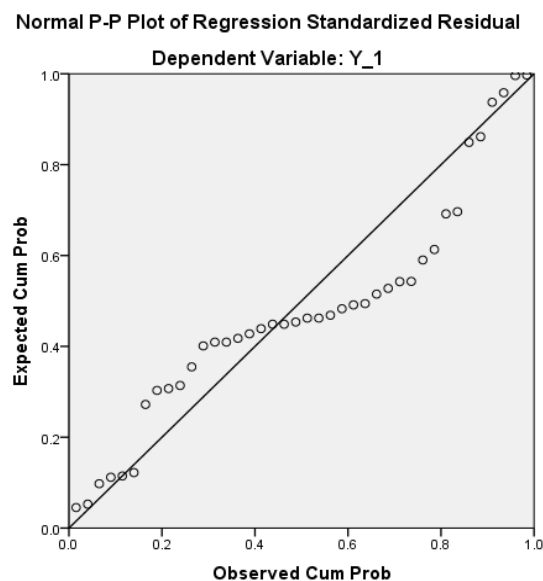
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

<i>Kolmogorov-Smirnov z</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)
1,299	0,068

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05 hal ini memberikan gambaran bahwa variabel bebas (*dependent variable*) dan variabel terikat (*independent variable*) berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Pendekatan yang kedua yaitu menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Output SPSS

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas gambar 2 , dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Jika titik dalam gambar menyebar di sekitas garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* maupun pendekatan *Normal Probability Plot* data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

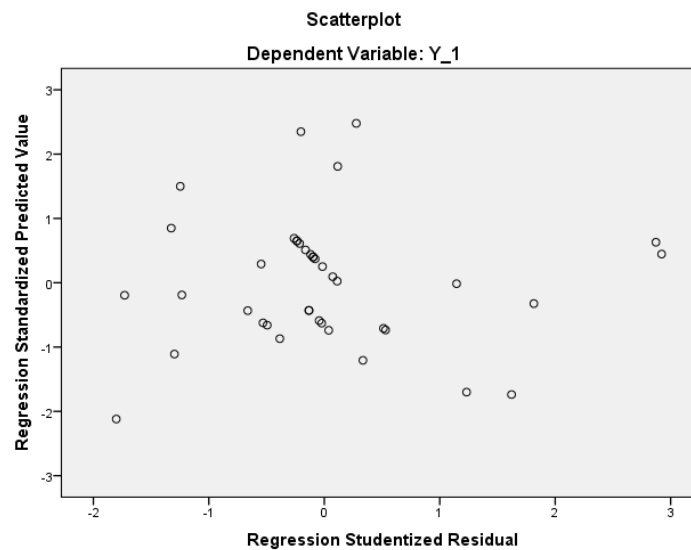
Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman	0,921	1,086
Independensi	0,953	1,049
Kompetensi	0,910	1,099

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) satu pengamat ke pengamat lain. Jika varian dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun jika berbeda, disebut dengan heterokedastisitas. Jika sebaran titik-titik pada grafik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* seperti pada gambar 3 berikut:



Sumber: Output SPSS

Gambar 3
Scatterplot

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas dan juga tersebar diatas ataupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel serangkaian observasi. Maka untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi atau nilai dalam suatu model regresi dilakukan dengan statistik uji dengan Durbin Watson. Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.987

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,987. Dan berdasarkan tabel kriteria Durbin-Watson, nilai autokorelasi penelitian ini masih masuk diantara nilai 1,55-2,46 yang artinya tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dari itu analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengalaman kerja, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan bantuan SPSS 20 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.013	.744		2.076	.010
Pengalaman	-.020	.136	-.022	-.145	.885
Independensi	.075	.093	.120	.807	.425
Kompetensi	.462	.154	.459	3.007	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda yang signifikan sebagai berikut:

$$Y=2,013+(-0,020)X1+0,075X2+0,462X3+e$$

Dimana:

- Y = Kualitas Audit
- X1 = Pengalaman
- X2 = Independensi
- X3 = Kompetensi
- e = Error

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel pengalaman, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Sedangkan koefisien korelasi berganda (R) adalah perkiraan seberapa jauh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.488	0.238	0.174	0.348

Sumber: *Output SPSS*

Dengan melihat hasil *output spss* 20.0 pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara pengalaman, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dengan nilai sebesar 0.488 atau 48,8%.

Nilai R Square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat yaitu variabel kualitas audit. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0.238 yang berarti sebesar 23,8% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini berguna untuk menguji pengaruh dari variabel pengalaman, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0.05 maka model dikatakan layak. Begitu juga sebaliknya, bila nilai signifikansi F lebih besar dari 0.05 maka dikatakan tidak layak.

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.358	3	.453	3.747	.019 ^b
	Residual	4.350	36	.121		
	Total	5.708	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Pengalaman

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil penelitian uji F dilihat dari tabel 8 diatas bahwa tingkat signifikansi uji F adalah sebesar 0.019 (*level of signifiican*), yang menunjukkan adanya pengaruh antara pengalaman, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

Uji t (Uji Statistik t)

Uji t yaitu menguji koefisien regresi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yaitu pengalaman, independensi, dan kompetensi terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit. Penilaiannya apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, yang artinya variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_1 ditolak dengan arti bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengujian uji t menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	2.013	0.744		2.706	0.010
Pengalaman	-0.020	0.136	-0.022	-0.145	0.885
Independensi	0.075	0.093	0.120	0.807	0.425
Kompetensi	0.462	0.154	0.459	3.007	0.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa pengalaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0.885 yang artinya lebih besar dari 0.05. Dan arah yang ditunjukkan positif, sehingga hipotesis ditolak. Artinya bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel bebas independensi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.425 serta arah yang ditunjukkan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk variabel bebas yang terakhir yaitu kompetensi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.005 serta arah yang ditunjukkan positif. Sehingga hipotesis diterima yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil dari uji t untuk variabel bebas pengalaman terhadap kualitas audit menghasilkan tingkat signifikansi 0.885 yang artinya lebih besar dari 0.05. dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian Singgih dan Bawono (2010) yang menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena sebagian besar responden dalam penelitian mereka sebagian besar adalah yang menjabat sebagai junior auditor dan masa kerjanya tidak lebih dari 3 tahun sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan variabel pengalaman cenderung menghasilkan jawaban tidak bernilai positif. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2009) dan Rahman (2009), dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena dalam penelitian mereka sebagian besar responden berposisi sebagai senior auditor dan memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t untuk variabel independensi terhadap kualitas audit menghasilkan tingkat signifikansi 0.425 yang artinya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa secara umum, independensi seharusnya berpengaruh terhadap kualitas audit, namun kondisi ini bisa saja terjadi apabila auditor sudah dalam posisi dilema, yang memungkinkan hilangnya independensi dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009) dan Fitri dan Gede (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Augustine *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa independensi memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi auditor sebesar $0.005 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh

terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun *et al.* (2012), Ilmiyati dan Suhardjo (2012) dan Sari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena kompetensi erat kaitannya dengan kualitas audit. Kompetensi yang diukur dengan 3 dimensi yaitu pengetahuan, keahlian dan kemampuan, memberikan arah hubungan yang positif terhadap kualitas audit dan diharapkan dapat menunjang kualitas audit yang akan dihasilkan, karena untuk meningkatkan kualitas audit sangat bergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, sebagai seorang auditor yang merupakan pelaksana utama tugas audit, menjadikan kompetensi sebagai suatu hal yang wajib dimiliki dan sangat dibutuhkan oleh auditor, auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi dan lebih baik akan lebih mampu dalam menjalankan tugasnya serta mampu menghasilkan kualitas audit yang jauh lebih baik, sehingga wajib bagi auditor untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansouri *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas audit, dimana seorang auditor diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan khusus yang berhubungan dengan profesinya dan harus menerima pelatihan lebih lanjut baik formal maupun informal sepanjang karir mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan perhitungan diperoleh R Square (R^2) sebesar 0.238 yang berarti bahwa nilai tersebut masih jauh dari angka 1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tergolong lemah. Karena variabel bebas yang terdiri dari berupa pengalaman, independensi, dan kompetensi tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian uji F diketahui bahwa tingkat signifikansi uji F adalah sebesar 0.019 (*level of significan*), yang menunjukkan adanya pengaruh pengalaman, independensi, dan kompetensi secara *simultan* atau bersama-sama terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. artinya antara pengalaman, independensi, dan kompetensi apabila dimiliki secara bersama-sama akan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel pengalaman memiliki tingkat signifikansi melebihi 0.05 sehingga hipotesis ditolak. Variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena sebagian besar responden memiliki masa kerja dibawah 5 tahun dan jabatan hanya sebagai junior auditor.

Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel independensi memiliki tingkat signifikansi melebihi 0.05 yang berarti bahwa hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ini dapat terjadi dikarenakan apabila auditor mengalami dilema dapat membuat independensi hilang dari auditor dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil uji bahwa variabel kompetensi memiliki tingkat signifikansi dibawah 0.05 dan memiliki arah positif yang berarti bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kualitas audit sangat bergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, menjadikan kompetensi sebagai suatu hal yang wajib dimiliki dan sangat dibutuhkan oleh auditor, auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi dan lebih baik akan lebih mampu dalam menjalankan tugasnya serta mampu menghasilkan kualitas audit yang jauh lebih baik, sehingga wajib bagi auditor untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Bagi auditor, yang merupakan pelaksana utama penugasan audit, diharapkan dapat menggunakan kompetensi yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki, serta auditor diharapkan untuk tetap selalu menjaga sikap independensinya pada saat melaksanakan penugasan audit walaupun dalam keadaan dilema dikarenakan sikap independen seorang auditor sangat penting untuk tetap dipertahankan agar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik dan bermanfaat secara maksimal bagi para pengguna laporan keuangan. Dan gunakan pengalaman audit yang dimiliki untuk semakin meningkatkan kualitas audit karena pengalaman adalah pembelajaran terbaik.

Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan perbaikan bagi peneliti selanjutnya. Ada baiknya bagi peneliti yang akan datang memperluas variabel penelitian yang kiranya memiliki suatu hubungan yang positif dengan kualitas audit selain variabel yang ada dalam penelitian ini misalnya telaah dari rekan auditor, etika profesi auditor dan jasa non audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P.S. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor Atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Arens, A. A., R. J. Elder, M.S. Beasley dan A. A. Jusuf. 2012. *Auditing and Assurances Services An Integrated Approach*. Buku ke 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Ardini, L. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi STIESIA*. Surabaya.
- Augustine, Enofe, C. Mbangane, O. Efayena, dan E. Jonathan. 2014. Audit Firm Characteristics and Auditing Quality: The Nigerian Experience. *Research Journal of Financing and accounting* 5(6).
- Badjuri, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Balai Pustaka. Jakarta.
- Fitri, P. S. dan J. Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302 – 8556.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ilmiyati dan Suhardjo. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 1(1).
- Indah, S. N. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kharismatuti, N. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Mansouri, A., R. Pirayesh, dan M. Salehi. 2009. Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy. *Internal Journal of Business and Management* 4(2).
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nizarul, A. M., T. Hapsari dan L. Purwanti, 2007. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makasar. AUEP-08*.
- Nur'aini, C. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Rahman, A. T. 2009. Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Restiyani. 2014. Pengaruh Gender, Pengalaman, Akuntabilitas, dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 3(1).
- Sari, R. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 1(2).
- Singgih, E. M., dan I. R. Bawono. 2010. Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit, Studi pada KAP "Big Four" di Indonesia. *SNA XIII*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Sukriah, I., Akram dan B. A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *SNA XII*. Palembang.
- Suraida, I. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora* 7(3).
- Tjun, L. T., E. I. Marpaung dan S. Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 4(1).
- Zoja, I P. H. T. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Bpk Ri Di Wilayah Jawa Tengah Dan Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.